
**DESKRIPSI FLOWCHART
PENGEMBANGAN MATA KULIAH DARING**



LAYANAN PEMBELAJARAN DARING



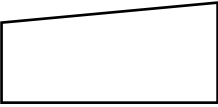


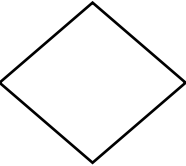

UPT E-LEARNING ITB

2018

DAFTAR ISI


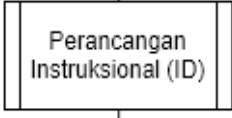
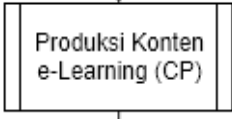
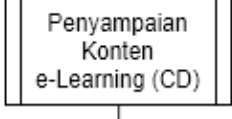
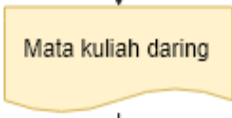

DAFTAR ISI.....	i
KETERANGAN SIMBOL DAN WARNA	ii
ALUR PENGEMBANGAN MATA KULIAH DARING	1
Perancangan Instruksional.....	2
Menyusun Capaian Pembelajaran	4
Menyusun Ulang Capaian Pembelajaran.....	6
Merancang Strategi Pembelajaran	9
Merancang Asesmen Pembelajaran	11
Produksi Konten e-Learning.....	13
Pra-Produksi Media.....	15
Produksi Media	18
Produksi Video: Mix Talking Head	20
Produksi Video: Screencast.....	22
Produksi Video: Classroom Recording	24
Pasca-Produksi Media.....	26
Penyampaian Konten.....	29
Membuka Kelas Daring	31
Mengelola Kelas Daring	34
Melakukan Konfigurasi untuk Asesmen dan Evaluasi	36
Melakukan Kegiatan Belajar dan Mengajar.....	38
Mempersiapkan Kelas Baru	40

KETERANGAN SIMBOL DAN WARNA

SIMBOL	NAMA	FUNGSI
	Terminator	Permulaan/akhir proses
	Flow Line	Arah aliran proses
	Input	Data yang dibutuhkan untuk proses
	Process	Pengolahan data atau langkah yang harus dilalui
	Predefined Process	Mendefinisikan sekumpulan langkah
	Decision	Kondisi yang menghasilkan beberapa kemungkinan proses atau langkah
	Document/Output	Data yang dihasilkan berupa informasi atau produk.

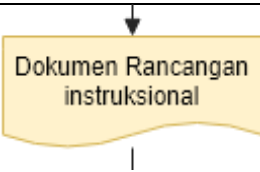
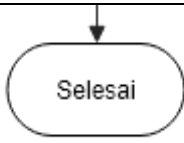
Dilakukan oleh Dosen sebagai Subject Matter Expert sekaligus Instructional Designer
Dilakukan oleh Dosen sebagai Subject Matter Expert sekaligus Instructional Designer
Dilakukan oleh Tim Multimedia Fakultas/Sekolah (Tendik)
Dilakukan oleh Dosen dan Tim Multimedia Fakultas/Sekolah (Tendik)
Dilakukan oleh Tim Studio UPT e-Learning ITB
Dilakukan oleh Tim Admin LMS Fakultas/Sekolah (Tendik)
Dilakukan oleh Mahasiswa

ALUR PENGEMBANGAN MATA KULIAH DARING



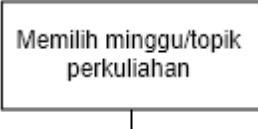
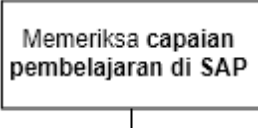

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Siklus lengkap pengembangan mata kuliah daring terdiri dari 3 proses yaitu: a) Perancangan Instruksional (ID) b) Produksi Konten Elearning (CP) c) Penyampaian Konten Elearning (CD) yang kemudian akan menghasilkan Mata Kuliah Daring	
2.		Proses ID dilakukan oleh dosen/ SME untuk merancang ulang pembelajaran yang akan dilakukan secara daring. Pada bagian ini dilakukan penyusunan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran serta asesmen pembelajaran.	Dokumen Standar 1
3.		Proses CP dilakukan oleh dosen bersama tim produksi untuk mengemas ulang konten pembelajaran yang akan dilakukan secara daring. Pada bagian ini dilakukan proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.	Dokumen Standar 2
4.		Proses CD dilakukan oleh dosen bersama tim helpdesk F/S untuk menyampaikan konten pembelajaran melalui kuliah.itb.ac.id. Pada bagian ini dilakukan pembukaan mata kuliah, pengelolaan dan pelaksanaan KBM kelas daring.	Dokumen Standar 3
5.		Mata kuliah daring adalah mata kuliah yang akan dilakukan secara daring melalui LMS kuliah.itb.ac.id dan telah melalui proses siklus lengkap pengembangan mata kuliah daring	
6.		Pengembangan mata kuliah daring telah selesai dilakukan.	

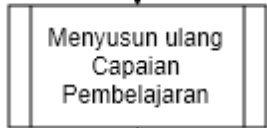
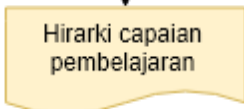

Perancangan Instruksional

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.	<pre> graph TD A([Mulai]) </pre>	Dosen sebagai <i>subject matter expert</i> sekaligus <i>instructional designer</i> akan dihadapkan pada tiga komponen utama desain instruksional yaitu : 1) menyusun capaian pembelajaran, 2) merancang strategi pembelajaran, dan 3) merancang asesmen pembelajaran.	
2.	<pre> graph TD A([Mulai]) --> B[Menyusun capaian pembelajaran] </pre>	Langkah-langkah dalam menyusun capaian pembelajaran yaitu : 1) memilih topik perkuliahan, 2) memeriksa capaian pembelajaran di SAP, 3) CP sudah sesuai maka selesai, apabila belum sesuai maka dilakukan penyusunan ulang capaian pembelajaran yang kemudian dihasilkan hierarki capaian pembelajaran.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.1
3.	<pre> graph TD A([Mulai]) --> B[Menyusun capaian pembelajaran] --> C[Merancang strategi pembelajaran] </pre>	Langkah-langkah dalam merancang strategi pembelajaran yaitu : 1) Pilih aktivitas mahasiswa, 2) pilih tipe konten 3) pilih dan tentukan jadwal aktivitas moodle 4) memperhatikan strategi seluruh hierarki yang kemudian akan menghasilkan rancangan strategi pembelajaran.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.2
4.	<pre> graph TD A([Mulai]) --> B[Menyusun capaian pembelajaran] --> C[Merancang strategi pembelajaran] --> D[Merancang asesmen pembelajaran] </pre>	Langkah-langkah dalam merancang asesmen pembelajaran yaitu : 1) hierarki capaian pembelajaran, 2) memilih jenis asesmen formatif, 3) memilih learning artefact, 4) asesmen seluruh hierarki yang kemudian menghasilkan rancangan asesmen formatif, 5) menentukan jenis asesmen sumatif, 6) memilih learning artifact, dan 7) terbentuklah rancangan asesmen formatif dan sumatif.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.3

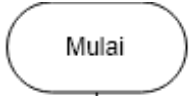
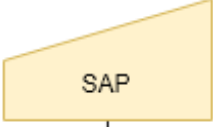
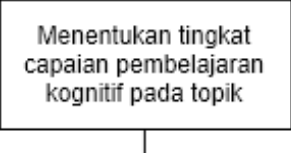
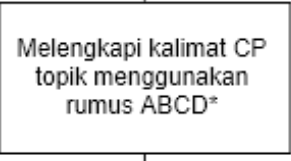
5.		<p>Dokumen rancangan instruksional ialah dokumen yang akan dijadikan pedoman untuk tahapan pengembangan dan penyampaian konten pembelajaran. Berisikan daftar capaian pembelajaran, serta rancangan strategi dan asesmen pembelajaran.</p>	<p>Dokumen Standar 1</p>
6.		<p>Perancangan instruksional telah selesai dilakukan dengan diperolehnya Dokumen Standar 1.</p>	

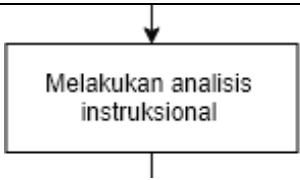
Menyusun Capaian Pembelajaran

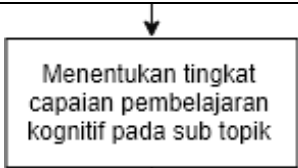
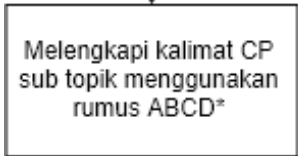
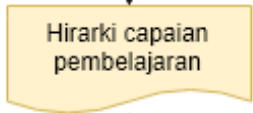

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Perancangan instruksional dimulai dengan menyusun capaian pembelajaran sebagai komponen yang menjadikan pembelajaran menjadi jelas dan terarah. Capaian pembelajaran dijadikan acuan dalam melakukan tahapan-tahapan selanjutnya.</p>	
2.		<p>SAP atau Satuan Acara Perkuliahan adalah dokumen yang biasa dipersiapkan oleh dosen sebelum memulai perkuliahan selama satu semester.</p>	
3.		<p>Dari SAP yang sudah ada, dosen memilih tiga minggu/topik perkuliahan secara berurutan (kecuali UTS dan UAS) yang akan dibuat kelas daring. Alternatif pilihan meliputi: 1) minggu kedua s/d empat, 2) minggu kelima s/d tujuh, 3) minggu kesembilan s/d sebelas, dan 4) minggu kedua belas s/d empat belas.</p>	
4.		<p>Memeriksa capaian pembelajaran di SAP apakah sudah mengikuti kaidah capaian pembelajaran yang bisa dibuat menjadi kelas daring.</p>	
5.		<p>Kriteria capaian pembelajaran yang sudah sesuai yaitu: 1) detail hingga ke bagian pengetahuan paling dasar/terkecil, 2) disusun berurutan berdasarkan tingkat capaian kognitif taksonomi Bloom, 3) memiliki kata kerja operasional</p>	

		(behavioral verb) yang teramati atau terukur. Jika sudah memenuhi kriteria maka dilanjutkan ke proses no. 8 , jika belum dilanjutkan ke proses no 6 .	
6.		Menyusun ulang capaian pembelajaran artinya memperbaiki kembali SAP. Diawali dengan menentukan tingkat capaian pembelajaran kognitif pada topik. Dalam menentukannya gunakan Lecturer Planing Kit.	Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit
7.		Dihasilkan hirarki capaian pembelajaran yang merupakan sekumpulan capaian pembelajaran sub topik yang disusun secara berurutan dari tingkat capaian terendah ke tertinggi dari masing-masing topik.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.1
8.		Tahap menyusun capaian pembelajaran telah selesai ditandai dengan diperolehnya Dokumen Standar 1: Lampiran 1.1.	


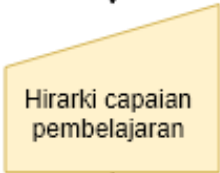
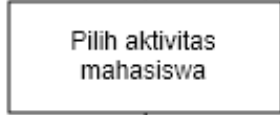
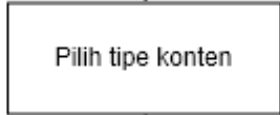
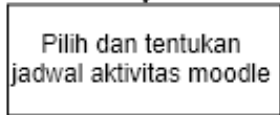
Menyusun Ulang Capaian Pembelajaran

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Tahap menyusun ulang capaian pembelajaran dimulai apabila capaian pembelajaran pada SAP belum sesuai dengan kaidah capaian pembelajaran yang bisa dibuat menjadi kelas daring.</p>	
2.		<p>SAP atau Satuan Acara Perkuliahan adalah dokumen yang biasa dipersiapkan oleh dosen sebelum memulai perkuliahan selama satu semester. Dosen memilih topik-topik pada 3 minggu perkuliahan yang akan dibuatkan kelas daring.</p>	
3.		<p>Dosen menentukan tingkat capaian pembelajaran kognitif pada topik dengan panduan alat bantu <i>Lecturer Planning Kit</i> pada bagian kolom:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Directing Question</i>, pertanyaan pemandu dalam menentukan tingkat capaian kognitif yang sesuai dengan taksonomi Bloom. • <i>Bloom Taxonomy Cognitive Level</i>, tingkat capaian pembelajaran kognitif mulai dari mengingat (C1) hingga membuat (C6). • <i>Description</i>, definisi dari tiap tingkat capaian pembelajaran kognitif. 	<p>Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit</p>
4.		<p>Setelah tingkat capaian pembelajaran topik ditentukan, lengkapi menjadi sebuah kalimat padu menggunakan rumus ABCD:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 'A' mewakili Audience, yaitu siapa yang menjadi target peserta didik. Contoh: mahasiswa, mahasiswa semester 4, mahasiswa EL2005, dsb. 	<p>Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • 'B' mewakili Behaviour, yaitu tugas apa yang harus diselesaikan oleh peserta didik, diwakili oleh kata kerja operasional (KKO) tertentu. Gunakan Lecturer Planning Kit pada kolom Behavioral Verbs untuk memilih KKO yang sesuai dengan tingkat capaian pembelajaran kognitif Contoh: dapat menunjukkan teknologi rangkaian terintegrasi digital masih digunakan dan yang telah usang. • 'C' mewakili Condition, yaitu kondisi atau kendala yang dimana para peserta didik diharapkan dapat melakukan tugas-tugas tersebut. Contoh: pada akhir pokok bahasan elektronika digital, dengan menggunakan kalkulator, dsb. • 'D' mewakili Degree, yaitu menyatakan tingkatan, kriteria, atau standar dari tugas yang akan dilakukan peserta didik. Contoh: untuk seluruh teknologi silikon dan 2 teknologi GaAs. 	
5.	 <p>Melakukan analisis instruksional</p>	<p>Dosen memecah topik menjadi sub-sub topik hingga ke pengetahuan paling dasar yang perlu disampaikan kepada mahasiswa. Alat bantu yang digunakan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mind Map, untuk membentangkan pengetahuan-pengetahuan penunjang yang diperlukan dalam menguasai suatu topik bahasan serta melihat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. 	


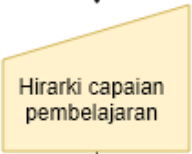
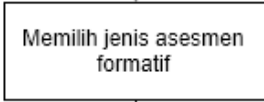
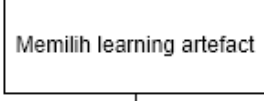
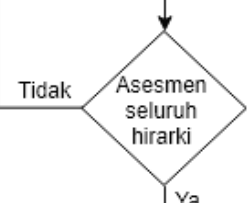
		<p>2. Urutan Pencapaian, cara pertama dalam menyusun pengetahuan-pengetahuan penunjang yang didapat. Disusun berdasarkan urutan tingkat capaian pembelajaran kognitif.</p> <p>3. Gagne's Hierarchy of Intellectual Skills, cara kedua dalam menyusun pengetahuan-pengetahuan penunjang yang didapat. Disusun berdasarkan bagan keterampilan intelektual dimulai dari membedakan/diskriminasi, konsep, aturan, hingga pemecahan masalah.</p>	
6.		Dosen menentukan tingkat capaian pembelajaran kognitif pada topik dengan cara yang sama seperti pada proses no. 3 .	
7.		Setelah tingkat capaian pembelajaran sub topik ditentukan, lengkapi menjadi sebuah kalimat padu menggunakan rumus ABCD .	
8.		Dihasilkan hirarki capaian pembelajaran yang merupakan sekumpulan capaian pembelajaran sub topik yang disusun secara berurutan dari tingkat capaian terendah ke tertinggi dari masing-masing topik.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.1
9.		Tahap menyusun capaian pembelajaran telah selesai ditandai dengan diperolehnya Dokumen Standar 1: Lampiran 1.1 .	

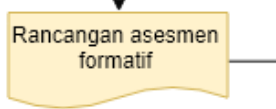
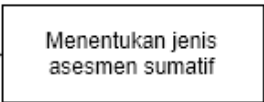
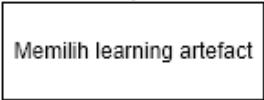
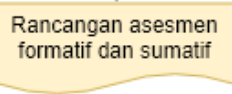

Merancang Strategi Pembelajaran

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Strategi pembelajaran memuat rancangan cara dosen menyampaikan materi ajar dan cara mahasiswa belajar agar capaian pembelajaran terpenuhi. Tahap ini dapat dilakukan apabila hirarki capaian pembelajaran telah tersedia.	
2.		Hirarki capaian pembelajaran yang merupakan sekumpulan capaian pembelajaran sub topik yang disusun secara berurutan dari tingkat capaian terendah ke tertinggi dari masing-masing topik. Dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.1
3.		Dosen memilih aktivitas mahasiswa yang tepat diterapkan untuk memenuhi capaian pembelajaran sesuai tingkatannya dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Student Activities .	Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit
4.		Dosen memilih tipe konten yang dapat menunjang aktivitas mahasiswa dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Content Type . Hasil pada proses ini menjadi acuan dalam pra-produksi konten.	Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit
5.		Dosen memilih fitur moodle yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas mahasiswa di kelas daring dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Moodle Activity . Kemudian ditentukan pula jadwal pelaksanaannya	Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit


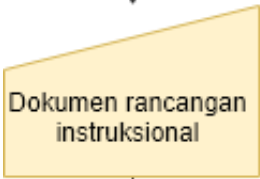
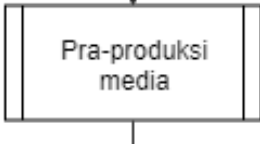
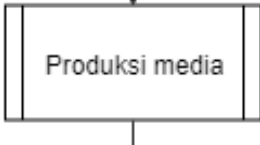
		meliputi tanggal dan jam sebagai catatan bagi admin LMS dalam mengkonfigurasi fitur-fitur moodle tersebut.	
6.	<pre> graph TD A[Strategi seluruh hirarki] -- Tidak --> B[Proses no. 3] A -- Ya --> C[Proses no. 7] </pre>	Memperhatikan apakah seluruh poin hirarki capaian pembelajaran sudah ditentukan strategi pembelajarannya secara lengkap. Jika ada yang terlewat , kembali ke proses no. 3 . Jika sudah, dilanjutkan ke proses no. 7 .	
7.	<pre> graph TD A[Rancangan strategi pembelajaran] --> B[Selesai] </pre>	Terbentuklah dokumen Rancangan Strategi Pembelajaran yang merupakan sekumpulan rancangan aktivitas yang akan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.2
8.	<pre> graph TD A[Selesai] </pre>	Tahap merancang strategi pembelajaran telah selesai dilakukan dengan diperolehnya Dokumen Standar 1: Lampiran 1.2 .	

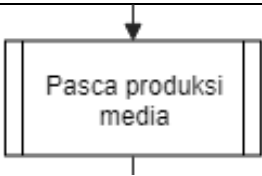
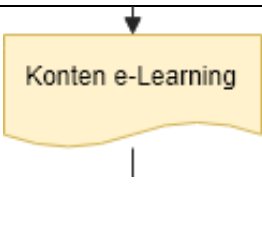
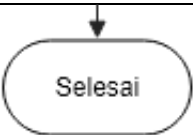
Merancang Asesmen Pembelajaran

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Asesmen pembelajaran memuat rancangan cara dosen mengukur sejauh mana pemenuhan capaian pembelajaran. Tahap ini dapat dilakukan apabila hirarki capaian pembelajaran telah tersedia.	
2.		Sama halnya dengan strategi pembelajaran, asesmen pembelajaran pun merujuk pada tingkatan taksonomi bloom dalam capaian pembelajaran.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.1
3.		Dosen memilih jenis asesmen formatif yang tepat digunakan untuk mengukur atau mengamati perkembangan pemenuhan capaian pembelajaran dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Assessments.	Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit
4.		Dosen memilih learning artefact yang akan diukur atau diamati sebagai representasi dari terpenuhinya capaian pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Assessments. Jika diperlukan, dosen membuat rubrik yang memuat kriteria-kriteria untuk memudahkan asesmen pada tingkat C3 hingga C6.	Dokumen Pendukung 1: a. Lecturer Planning Kit b. Contoh rubrik
5.		Memperhatikan apakah seluruh poin hirarki capaian pembelajaran sudah ditentukan asesmen pembelajarannya secara lengkap. Jika ada yang terlewat , kembali ke proses no. 3 . Jika sudah, dilanjutkan ke proses no. 7 .	


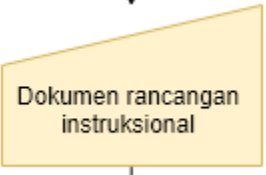
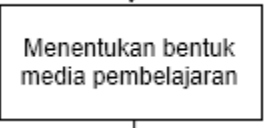
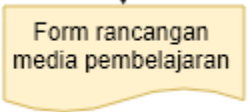
6.		<p>Dihasilkan rancangan asesmen formatif yang merupakan sekumpulan rancangan cara mengukur dan mengamati perkembangan tingkat pemenuhan capaian pembelajaran.</p>	<p>Dokumen Standar 1 Lampiran 1.3</p>
7.		<p>Dosen memilih jenis asesmen sumatif yang tepat digunakan untuk mengukur atau mengamati pemenuhan capaian pembelajaran di akhir pembelajaran dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Assessments.</p>	<p>Dokumen Pendukung 1: Lecturer Planning Kit</p>
8.		<p>Dosen memilih learning artefact yang akan diukur atau diamati sebagai representasi dari terpenuhinya capaian pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan panduan alat bantu Lecturer Planning Kit pada kolom Assessments. Jika diperlukan, dosen membuat rubrik yang memuat kriteria-kriteria untuk memudahkan asesmen pada tingkat C3 hingga C6.</p>	<p>Dokumen Pendukung 1:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lecturer planning kit b. Contoh rubrik
9.		<p>Dihasilkan rancangan asesmen formatif dan sumatif yang merupakan sekumpulan rancangan cara mengukur dan mengamati tingkat pemenuhan capaian pembelajaran.</p>	<p>Dokumen Standar 1 Lampiran 1.3</p>
10.		<p>Tahap merancang asesmen pembelajaran telah selesai dilakukan dengan diperolehnya Dokumen Standar 1: Lampiran 1.3.</p>	

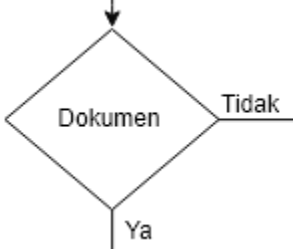
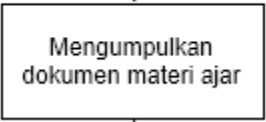
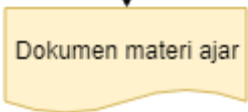
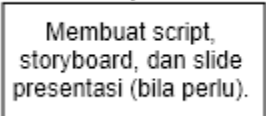
Produksi Konten e-Learning

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Tahap kedua setelah perancangan instruksional adalah pengembangan konten e-Learning yang berupa konten digital atau media untuk menyampaikan materi ajar seperti dokumen, video dan SCORM. Tahap ini meliputi: 1) pra-produksi media, 2) produksi media, dan 3) pasca produksi media. Dapat dilakukan apabila dokumen rancangan instruksional telah tersedia.</p>	
2.		<p>Dokumen rancangan instruksional ialah dokumen yang akan dijadikan pedoman untuk tahapan pengembangan dan penyampaian konten pembelajaran.</p>	Dokumen Standar 1
3.		<p>Tahap pra-produksi ini bisa disebut sebagai masa persiapan produksi, dimana dosen sebagai instructional designer mempersiapkan bahan produksi meliputi daftar konten yang akan diproduksi, materi ajar, dokumen-dokumen, slide presentasi, naskah, maupun storyboard. Tipe konten yang akan diproduksi disesuaikan dengan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di ITB.</p>	Dokumen Standar 2
4.		<p>Setelah masa pra-produksi terpenuhi selanjutnya beralih ke masa produksi, pada tahap produksi ini dimulailah pembuatan konten dengan cara perekaman visual dan audio, dan juga menyesuaikan sesuai kebutuhan daripada materi yang ingin disampaikan.</p>	

5.		Masa pra-produksi adalah dimana setelah produksi selesai. Pada tahap ini akan dilakukan editing atau penyuntingan dari hasil rekaman yang telah dilakukan supaya terlihat menarik dan layak untuk dipublish.	
6.		Setelah melewati beberapa tahap diatas maka jadilah konten e-learning yang siap untuk di publish. Pada tahap ini format output dari konten yang diproduksi dibatasi menjadi tiga tipe yaitu: 1) Dokumen (word, pdf, excel, dsb.), 2) Video (mp4), dan 3) SCORM	
7.		Tahap pengembangan konten e-Learning telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah konten e-Learning yang siap diunggah.	


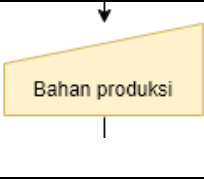
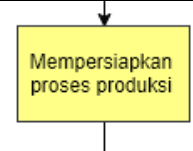
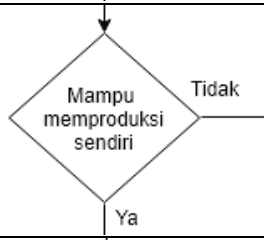

Pra-Produksi Media

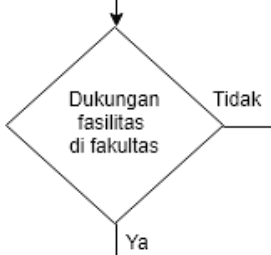
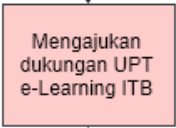

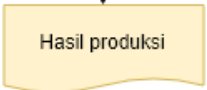

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Tahap pertama dalam produksi konten e-Learning adalah pra-produksi media untuk mempersiapkan bahan-bahan yang akan diproduksi. Dapat dilakukan apabila dokumen rancangan instruksional telah tersedia.</p>	
2.		<p>Dokumen rancangan instruksional ialah dokumen yang akan dijadikan pedoman untuk tahapan pengembangan dan penyampaian konten pembelajaran. Berisikan daftar capaian pembelajaran, serta rancangan strategi dan asesmen pembelajaran.</p>	Dokumen Standar 1
3.		<p>Setelah dokumen terpenuhi maka berlanjut ketahap berikutnya yaitu mengisi form rancangan media pembelajaran untuk menentukan bentuk-bentuk media, sesuai dengan tipe konten yang telah dipilih ketika merancang strategi pembelajaran (lihat dokumen standar 1: lampiran 1.2). Satu sub topik dapat diproduksi menjadi satu atau lebih media pembelajaran, tergantung dari banyaknya materi yang dimuat didalamnya.</p>	
4.		<p>Form rancangan media pembelajaran merupakan dokumen yang berisi daftar media pembelajaran yang akan diproduksi.</p>	Dokumen Standar 2 Lampiran 2.1

5.		<p>Jika media pembelajaran berupa dokumen (pdf, word, excel, dsb.) maka langsung dilanjutkan ke proses no. 6. Jika selain menggunakan dokumen, dilanjutkan ke proses no. 7.</p>	
6.		<p>Jika menggunakan dokumen, maka dosen sebagai <i>subject matter expert</i> mengumpulkan dokumen materi ajar yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Dokumen disini dapat pula berupa slide powerpoint yang di-<i>publish</i> kedalam format SCORM menggunakan <i>Authoring Tools i-Spring</i>. Pembuatan slide harus memperhatikan konsep neurosains untuk desain visual.</p>	
7.		<p>Dokumen materi ajar merupakan media pembelajaran berbentuk dokumen digital dengan format meliputi word, pdf, excel, maupun powerpoint yang di-<i>publish</i> kedalam bentuk SCORM.</p>	
8.		<p>Dosen sebagai <i>instructional designer</i> menyiapkan <i>script/naskah</i> untuk produksi video pembelajaran menggunakan format yang tersedia. Untuk video dengan format <i>screencast</i> dan <i>mix talking head</i>, slide powerpoint terlebih dahulu disusun dengan memperhatikan konsep neurosains untuk desain visual. Khusus untuk video dengan format <i>classroom recording</i>, kolom transkrip pada naskah tidak wajib untuk diisi agar dosen dapat melakukan improvisasi ketika melakukan perekaman di depan kamera. Dosen dapat mengembangkan naskah menjadi storyboard apabila ingin membuat bahan produksi yang lebih kompleks</p>	<p>1. Dokumen Standar 2:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lampiran 2.2 • Lampiran 2.3 <p>2. Dokumen Penunjang 2:</p> <p>Template PowerPoint Kuliah Daring ITB</p>


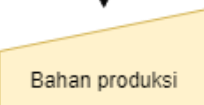
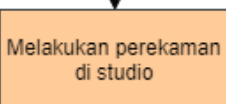
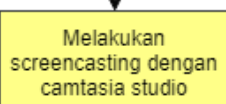
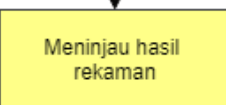
		namun sangat membantu tim multimedia ketika proses produksi maupun pasca produksi.	
9.		Bahan produksi merupakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses produksi media (dalam konteks ini media berbentuk video dengan format screencast, mix talking head, dan classroom recording).	Dokumen Standar 2
10.		Tahap pra-produksi media telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah dokumen materi ajar yang siap diunggah dan bahan-bahan video pembelajaran yang siap diproduksi.	

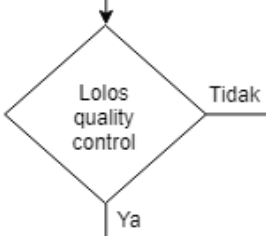
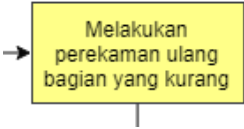
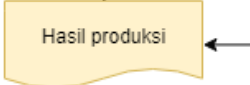
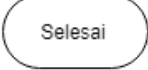
Produksi Media

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Jenis media yang masuk ke tahap produksi disini adalah video pembelajaran. Tahap ini dapat dilakukan apabila bahan produksi telah tersedia.</p>	
2.		<p>Bahan produksi merupakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses produksi media (dalam konteks ini media berbentuk video dengan format <i>screencast</i>, <i>mix talking head</i>, dan <i>classroom recording</i>).</p>	Dokumen Standar 2
3.		<p>Dosen mengecek kondisi fasilitas yang dimiliki serta sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi video.</p>	
4.		<p>Jika dosen dirasa memiliki fasilitas yang memadai dan mampu melakukan perekaman seorang diri langsung dilanjutkan ke proses no. 8. Jika tidak maka diteruskan ke proses no. 5.</p>	
5.		<p>Dosen mengajukan permintaan produksi video kepada tim multimedia di fakultas/sekolah masing-masing.</p>	


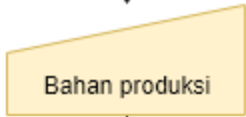
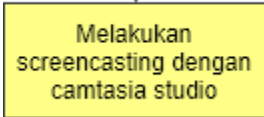
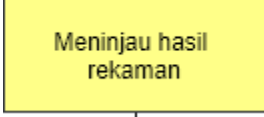
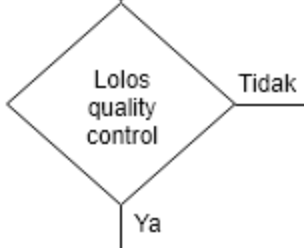
6.		<p>Jika di fakultas tersedia perangkat pendukung produksi maka langsung lanjut ke proses no. 8. Jika tidak tersedia maka dilanjutkan ke proses no. 7.</p>	
7.		<p>Tim multimedia di fakultas/sekolah mengajukan kepada UPT e-Learning ITB untuk menyiapkan perangkat dan studio pendukung produksi dengan mengirimkan surat pengajuan ke Sekretariat UPT e-Learning ITB beberapa hari sebelum melakukan perekaman.</p>	
8.		<p>Melakukan perekaman video dengan teknik sesuai format video yang akan diproduksi.</p>	
9.		<p>Hasil produksi merupakan hasil perekaman yang sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.</p>	
10.		<p>Tahap produksi media dianggap telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah hasil produksi video pembelajaran yang siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.</p>	

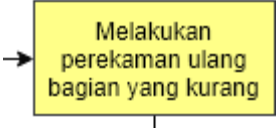
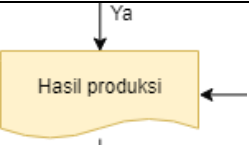

Produksi Video: Mix Talking Head

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Jenis media yang masuk ke tahap produksi disini adalah video pembelajaran dengan format <i>mix talking head</i>. Tahap ini dapat dilakukan apabila bahan produksi telah tersedia.</p>	
2.		<p>Bahan produksi merupakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses produksi media (dalam konteks ini media berbentuk video dengan format <i>mix talking head</i>).</p>	<p>Dokumen Standar 2</p>
3.		<p>Selanjutnya melakukan perekaman di studio sesuai dengan materi yang ada pada naskah atau storyboard, perekaman ini dilakukan oleh dosen dengan dibantu oleh tim multimedia.</p>	
4.		<p>Setelah itu dosen melakukan <i>screencasting</i> menggunakan <i>software</i> camtasia studio atau <i>authoring tools</i> lainnya dengan fitur yang serupa.</p>	
5.		<p>Dosen meninjau semua hasil perekaman untuk melihat apakah ada bagian yang terlewat, tidak memenuhi kriteria, atau tidak memungkinkan untuk diperbaiki pada proses editing sehingga perlu direkam ulang.</p>	


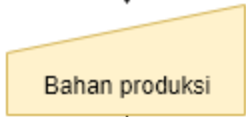
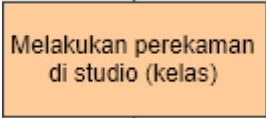
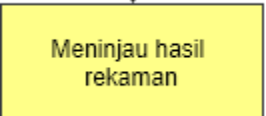
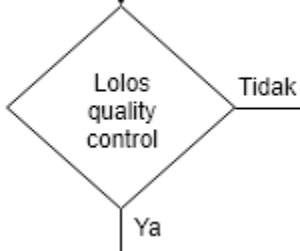
6.		<p>Kriteria yang dimaksud yaitu: (1) Tidak ada storyline yang terlewat (kecuali terdapat pengurangan storyline di tengah-tengah produksi), (2) Penyampaian materi berurutan sesuai dengan storyline pada naskah, (3) Audio tidak berdengung, (4) Artikulasi jelas, (5) Pencahayaan cukup baik, dan (6) Menyertakan catatan panduan editing (apabila terdapat bagian yang perlu dihapus atau disisipkan dalam video).</p> <p>Jika keenam kriteria terpenuhi, maka hasil produksi sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi. Sebaliknya, jika ada poin kriteria yang belum terpenuhi maka dilanjutkan ke proses no. 7.</p>	
7.		<p>Dosen melakukan perekaman ulang bagian-bagian yang terlewat atau yang perlu diperbaiki.</p>	
8.		<p>Hasil produksi merupakan hasil perekaman yang sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.</p>	
9.		<p>Tahap produksi video dengan format <i>mix talking head</i> dianggap telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah hasil produksi video pembelajaran yang siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.</p>	

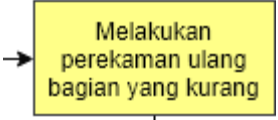
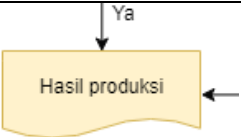

Produksi Video: Screencast

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Jenis media yang masuk ke tahap produksi disini adalah video pembelajaran dengan format <i>screencast</i>. Tahap ini dapat dilakukan apabila bahan produksi telah tersedia.</p>	
2.		<p>Bahan produksi merupakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses produksi media (dalam konteks ini media berbentuk video dengan format <i>mix talking head</i>).</p>	Dokumen Standar 2
3.		<p>Setelah itu dosen melakukan <i>screencasting</i> menggunakan <i>software</i> camtasia studio atau <i>authoring tools</i> lainnya dengan fitur yang serupa.</p>	
4.		<p>Dosen meninjau semua hasil perekaman untuk melihat apakah ada bagian yang terlewat, tidak memenuhi kriteria, atau tidak memungkinkan untuk diperbaiki pada proses editing sehingga perlu direkam ulang.</p>	
5.		<p>Kriteria yang dimaksud yaitu: (1) Tidak ada storyline yang terlewat (kecuali terdapat pengurangan storyline di tengah-tengah produksi), (2) Penyampaian materi berurutan sesuai dengan storyline pada naskah, (3) Audio tidak berdengung, (4) Artikulasi jelas, (5) Pencahayaan cukup baik, dan (6) Menyertakan catatan panduan editing (apabila terdapat bagian yang perlu dihapus atau disisipkan dalam video).</p>	



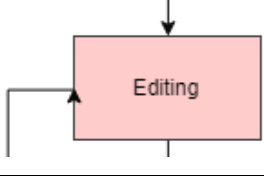
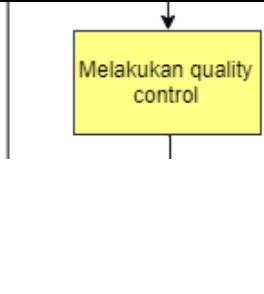
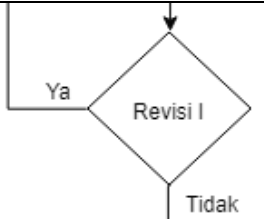
		Jika keenam kriteria terpenuhi, maka hasil produksi sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi. Sebaliknya, jika ada poin kriteria yang belum terpenuhi maka dilanjutkan ke proses no. 6 .	
6.		Dosen melakukan perekaman ulang bagian-bagian yang terlewat atau yang perlu diperbaiki.	
8.		Hasil produksi merupakan hasil perekaman yang sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.	
9.		Tahap produksi video dengan format <i>mix talking head</i> dianggap telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah hasil produksi video pembelajaran yang siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.	

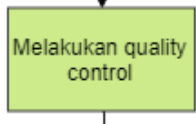
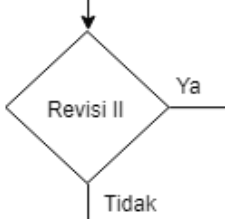
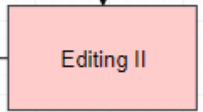

Produksi Video: Classroom Recording

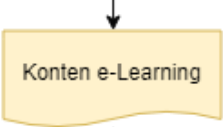

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Jenis media yang masuk ke tahap produksi disini adalah video pembelajaran dengan format <i>classroom recording</i>. Tahap ini dapat dilakukan apabila bahan produksi telah tersedia.</p>	
2.		<p>Menyiapkan bahan produksi atau dokumen produksi yang telah dibuat sebelumnya pada proses pra-produksi</p>	
3.		<p>Selanjutnya melakukan perekaman di ruang kelas atau di studio sesuai dengan materi yang ada pada naskah atau storyboard, perekaman ini dilakukan oleh dosen dengan dibantu oleh tim multimedia.</p>	
4.		<p>Dosen meninjau semua hasil perekaman untuk melihat apakah ada bagian yang terlewat, tidak memenuhi kriteria, atau tidak memungkinkan untuk diperbaiki pada proses editing sehingga perlu direkam ulang.</p>	
5.		<p>Kriteria yang dimaksud yaitu: (1) Tidak ada storyline yang terlewat (kecuali terdapat pengurangan storyline di tengah-tengah produksi), (2) Penyampaian materi berurutan sesuai dengan storyline pada naskah, (3) Audio tidak berdengung, (4) Artikulasi jelas, (5) Pencahayaan cukup baik, dan (6) Menyertakan catatan panduan editing (apabila terdapat bagian yang perlu dihapus atau disisipkan dalam video).</p>	

		Jika keenam kriteria terpenuhi, maka hasil produksi sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi. Sebaliknya, jika ada poin kriteria yang belum terpenuhi maka dilanjutkan ke proses no. 6 .	
6.		Dosen melakukan perekaman ulang bagian-bagian yang terlewat atau yang perlu diperbaiki.	
8.		Hasil produksi merupakan hasil perekaman yang sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.	
9.		Tahap produksi video dengan format <i>mix talking head</i> dianggap telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah hasil produksi video pembelajaran yang siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.	


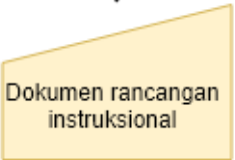
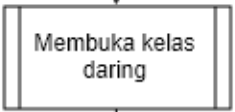
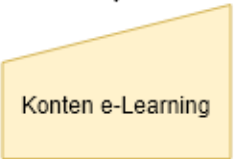
Pasca-Produksi Media


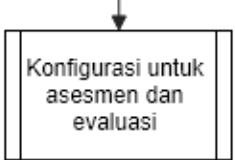



NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Tahap ini dapat dilakukan apabila bahan dan hasil produksi telah diunggah ke FTP.	
2.		<p>Bahan produksi merupakan dokumen-dokumen yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses editing.</p> <p>Hasil produksi merupakan file project dan/atau file-file lainnya yang sudah siap untuk masuk ke tahap pasca produksi.</p>	
3.		Tim multimedia fakultas/sekolah melakukan editing hasil produksi sesuai naskah/storyboard dan catatan panduan editing (jika ada), menambahkan bumper video, musik latar, identitas dosen, dan animasi bila diperlukan.	
4.		Dosen meninjau hasil editing. Adapun kriteria video yang lolos quality control adalah: (1) Hasil editing sesuai dengan naskah versi terakhir, (2) Terdapat bumper video, (3) Tidak ada kesalahan penulisan (nama dosen, judul materi, caption materi, dsb.) (4) Musik latar tidak mengganggu audio narasi, dan (5) Durasi tidak melebihi 7 menit.	
5.		Apabila keempat kriteria terpenuhi maka berlanjut ke proses no. 6 . Jika ada poin yang belum terpenuhi maka kembali lagi ke proses no. 3 .	

6.		<p>File project beserta file-file pendukung lainnya dikirimkan ke tim Studio UPT e-Learning ITB melalui FTP untuk kemudian ditinjau apakah sudah memenuhi kriteria. Namun apabila tim multimedia fakultas/sekolah memiliki lisensi software sehingga mampu melakukan publishing (atau rendering) secara mandiri, cukup kirimkan videonya saja.</p>	
8.		<p>Adapun kriteria lolos quality control UPT e-Learning ITB yaitu: (1) Terdapat bumper video, dan (2) Durasi tidak melebihi 7 menit. Apabila kedua kriteria terpenuhi maka berlanjut ke proses no. 10. Jika ada poin yang belum terpenuhi maka dilanjutkan ke proses no. 9.</p>	
9.		<p>Tim multimedia fakultas/sekolah melakukan editing kedua hingga video memenuhi kedua kriteria agar lolos quality control di UPT e-Learning ITB. Kemudian file project beserta file-file pendukung lainnya dikirimkan ulang ke tim Studio UPT e-Learning ITB melalui FTP. Apabila mampu melakukan rendering secara mandiri cukup kirimkan videonya saja.</p>	
10.		<p>Tim studio UPT e-Learning ITB melakukan publishing (atau rendering) lalu hasilnya diunggah ke official account YouTube Institut Teknologi Bandung dengan pengaturan visibilty: unlisted. Kemudian Tim studio UPT e-Learning ITB memperbaharui form rancangan media pembelajaran dengan mengisi kolom URL.</p>	<p>Dokumen Standar 2 Lampiran 2.1</p>

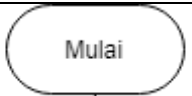
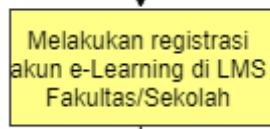
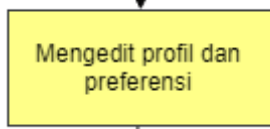
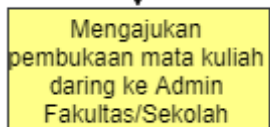
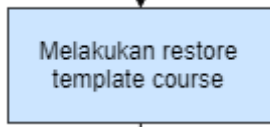
11.		Konten e-Learning e-Learning adalah sekumpulan dokumen materi ajar dan URL yang terdokumentasikan di FTP serta siap untuk diunggah ke LMS.	Dokumen Standar 2 Lampiran 2.1
12.		Tahap pasca produksi media dianggap telah selesai dilakukan dengan diperolehnya sejumlah konten e-Learning yang siap diunggah ke LMS.	

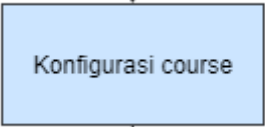
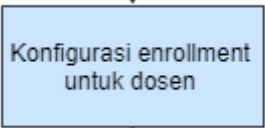
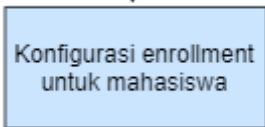

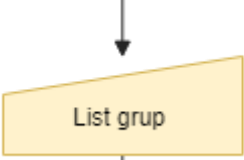
Penyampaian Konten

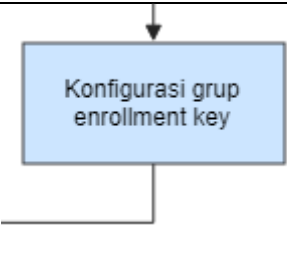
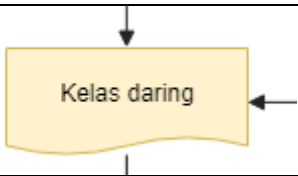

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		<p>Tahap ketiga dalam pengembangan kuliah daring adalah penyampaian konten yang secara garis besar meliputi: (1) membuka kelas daring, (2) mengelola kelas daring, (3) konfigurasi untuk asesmen dan evaluasi, (4) melaksanakan KBM, dan (5) mempersiapkan kelas baru. Tahap ini dapat dilakukan apabila dokumen rancangan instruksional dan konten e-Learning telah terunggah di FTP.</p>	
2.		<p>Dokumen rancangan instruksional ialah dokumen yang akan dijadikan pedoman untuk tahapan pengembangan dan penyampaian konten pembelajaran.</p>	<p>Dokumen Standar 1</p>
3.		<p>Langkah-langkah dalam membuka kelas daring yaitu: (1) melakukan registrasi kuliah daring, (2) mengedit profil dan preferensi, (3) mengajukan pembukaan mata kuliah daring, (4) melakukan restore template course, (5) konfigurasi course dan enrollment.</p>	<p>Dokumen Standar 3 Lampiran 3.1</p>
4.		<p>Konten e-Learning e-Learning adalah sekumpulan dokumen materi ajar dan URL yang terdokumentasikan di FTP serta siap untuk diunggah ke LMS.</p>	<p>Dokumen Standar 2 Lampiran 2.1</p>

5.		Langkah-langkah dalam mengelola kelas daring yaitu: (1) melengkapi identitas mata kuliah pada header section, (2) konfigurasi topic sections dan blocks, (3) konfigurasi gradebook, (4) menambahkan konten e-Learning, dan (5) menambahkan forum diskusi.	
6.		Langkah-langkah dalam konfigurasi untuk asesmen dan evaluasi yaitu: (1) membuat tugas, (2) menyiapkan bank soal, (3) membuat kuis, dan (4) membuat kuisisioner untuk evaluasi.	Dokumen Standar 3 Lampiran 3.2
8.		Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yaitu: (1) mahasiswa melakukan self enrollment, (2) melakukan aktivitas belajar, (3) dosen memberikan umpan balik, dan (4) implementasi asesmen.	
9.		Langkah-langkah dalam mempersiapkan kelas baru yaitu: (1) memastikan data completion tracking dan nilai sudah terunduh, (2) mengevaluasi kelas daring. (3) melakukan backup course, (4) melakukan reset course, dan (5) konfigurasi ulang jadwal.	
10.		Tahap penyampaian konten telah selesai dilaksanakan dengan terlaksananya perkuliahan secara daring.	

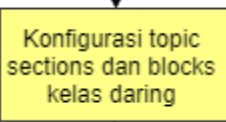
Membuka Kelas Daring

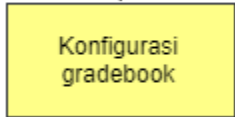
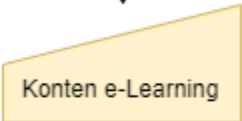
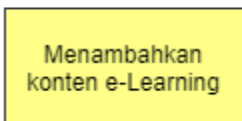
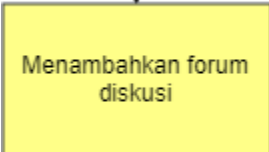
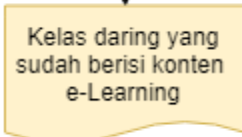

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Tahap ini dapat dilakukan apabila dosen sudah siap untuk membuka kelas daring.	
2.		Dosen melakukan registrasi akun e-Learning di LMS fakultas/sekolah masing-masing. LMS dapat diakses di kuliah.itb.ac.id	
3.		Dosen melakukan pembaharuan pada profil dan mengatur prefensi agar mendapatkan notifikasi tiap kali interaksi pada forum diskusi.	
4.		Dosen mengajukan pembukaan mata kuliah daring ke admin fakultas/sekolah dengan memberikan data: (1) nama dan kode mata kuliah, (2) nama dan NIP tim dosen, (3) keterangan mata kuliah paralel atau bukan, (4) ringkasan mata kuliah, dan (5) course icon dengan format png atau jpg dan resolusi 100x100 pixel.	
5.		Tim admin LMS melakukan restore template course di kategori yang sesuai dengan program studi.	Dokumen Penunjang 3 Templare Course

6.		Tim admin LMS melakukan konfigurasi course dengan menambahkan deskripsi dan icon course, serta mengatur tanggal dibuka dan ditutupnya kelas daring.	
8.		Tim admin LMS melakukan konfigurasi <i>enrollment</i> secara manual untuk dosen berdasarkan data yang diperoleh pada proses no. 4.	
9.		Tim admin LMS melakukan konfigurasi <i>enrollment</i> untuk mahasiswa dengan membuat <i>enrollment key</i> .	
10.		Apabila mata kuliah yang dikembangkan merupakan kelas paralel, maka mahasiswa perlu dikelompokkan sesuai kelasnya melalui proses no. 11 . Apabila kelas biasa maka kelas daring sudah siap untuk diisi konten e-Learning.	
11.		List grup merupakan dokumen yang berisi variabel-variabel yang terdefiniskan oleh LMS sebagai data pengelompokkan mahasiswa.	Dokumen Standar 3 Lampiran 3.1


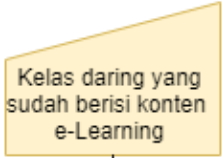
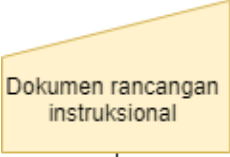
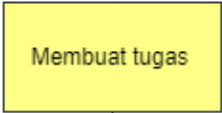
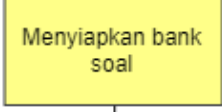
12.		Admin LMS mengunggah file list grup ke LMS sehingga mahasiswa akan otomatis terdaftar di kelas masing-masing ketika melakukan <i>self enrollment</i> sesuai dengan <i>enrollment key</i> yang digunakan. Namun sebelum diunggah, terlebih dahulu file disimpan dalam format .csv	
13.		Kelas daring merupakan kelas di LMS yang sudah siap untuk diisi konten e-Learning.	
14.		Tahap membuka kelas daring telah selesai dilaksanakan dengan dibukanya kelas daring.	

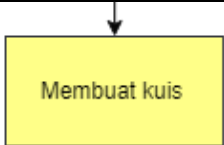
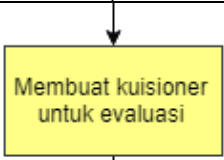
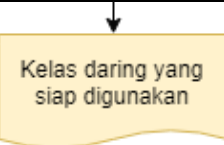

Mengelola Kelas Daring

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Tahap ini dapat dilakukan apabila	
2.		Kelas daring merupakan kelas di LMS yang sudah siap untuk diisi konten e-Learning.	
3.		Dokumen rancangan instruksional ialah dokumen yang akan dijadikan pedoman untuk tahapan pengembangan dan penyampaian konten pembelajaran. Berisikan daftar capaian pembelajaran, serta rancangan strategi dan asesmen pembelajaran.	Dokumen Standar 1
4.		Dosen melengkapi identitas/deskripsi mata kuliah, dapat diisi dengan deskripsi mata kuliah, capaian, referensi, dan sebagainya sesuai dengan template yang tersedia ketika admin LMS melakukan backup course pada tahap membuka kelas daring.	
5.		Dosen melakukan konfigurasi topic sections yang berisikan konten e-learning yang perlu dipelajari oleh mahasiswa. Dan melakukan konfigurasi blocks, yang fungsinya mirip seperti widget pada web, mengatur blocks apa saja yang perlu ditampilkan.	

6.		Dosen melakukan konfigurasi gradebook untuk mengatur pembobotan nilai.	
8.		Konten e-Learning e-Learning adalah sekumpulan dokumen materi ajar dan URL yang terdokumentasikan di FTP serta siap untuk diunggah ke LMS.	Dokumen Standar 2 Lampiran 2.1
9.		Dosen menambahkan konten e-Learning yang telah diproduksi menggunakan fitur-fitur moodle yang telah ditetapkan di dokumen rancangan instruksional.	Dokumen Standar 1 Lampiran 1.2
10.		Dosen menambahkan forum diskusi untuk kebutuhan memberikan pengumuman, tanya jawab atau diskusi secara daring.	
11.		Kelas daring yang sudah siap untuk menyampaikan konten e-Learning ke mahasiswa.	
12.		Tahap mengelola kelas daring telah selesai dilaksanakan dengan diperolehnya kelas daring yang sudah siap untuk menunjang aktivitas mahasiswa.	

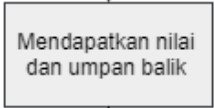
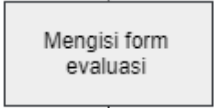
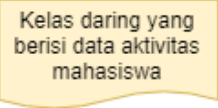

Melakukan Konfigurasi untuk Asesmen dan Evaluasi

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Tahap ini dapat dilakukan apabila kelas daring sudah berisi konten-konten e-Learning.	
2.		Kelas daring yang sudah siap untuk menyampaikan konten e-Learning ke mahasiswa.	
3.		Dokumen rancangan instruksional ialah dokumen yang akan dijadikan pedoman untuk tahapan pengembangan dan penyampaian konten pembelajaran. Berisikan daftar capaian pembelajaran, serta rancangan strategi dan asesmen pembelajaran.	Dokumen Standar 1
4.		Dosen membuat instruksi tugas melalui fitur Assignment, atau fitur lainnya yang sesuai, untuk mengukur pemenuhan capaian pembelajaran tingkat C3 hingga C6.	
5.		Dosen menyiapkan bank soal untuk kebutuhan kuis di LMS. Terdapat tiga cara dalam melakukan proses ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Manual 2. Menggunakan template dengan format GIFT 3. Menggunakan template dengan menggunakan microsoft word 	Dokumen Standar 3 Lampiran 3.2 Lampiran 3.3 Lampiran 3.4

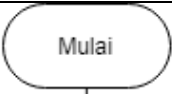
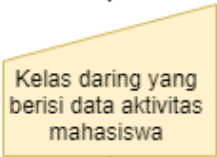
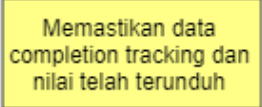
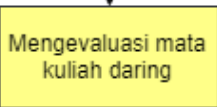

		Untuk poin ketiga, terlebih dahulu dipasangkan plugin khusus pada Microsoft Word, hanya saja untuk Microsoft Word versi 2016 plugin yang tersedia tidak dapat digunakan.	
6.	 <pre> graph TD A[] --> B[Membuat kuis] </pre>	Dosen mengunggah bank soal yang sudah disiapkan.	
8.	 <pre> graph TD A[] --> B[Membuat kuisisioner untuk evaluasi] </pre>	Dosen membuat kuisisioner yang ditujukan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi program pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hasil kuisisioner dijadikan sebagai bahan pertimbangan hal-hal yang harus diperbaiki dari kelas daring untuk program pembelajaran pada semester selanjutnya. Dosen dapat menggunakan form evaluasi yang tersedia, namun diperbolehkan pula menggunakan form rancangan sendiri atau dari referensi lain.	Dokumen Penunjang 3 Form Evaluasi
9.	 <pre> graph TD A[] --> B[Kelas daring yang siap digunakan] </pre>	Kelas daring yang sudah siap untuk menyampaikan konten e-Learning ke mahasiswa serta untuk mengukur pemenuhan capaian pembelajaran.	
10.	 <pre> graph TD A[] --> B([Selesai]) </pre>	Tahap konfigurasi untuk asesmen dan evaluasi telah selesai dilaksanakan dengan diperolehnya kelas daring yang sudah siap untuk digunakan pada kegiatan belajar dan mengajar secara daring.	

Melakukan Kegiatan Belajar dan Mengajar

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Tahap ini dapat dilaksanakan apabila kelas daring sudah siap untuk digunakan pada kegiatan belajar dan mengajar secara daring.	
2.		Kelas daring yang sudah siap untuk menyampaikan konten e-Learning ke mahasiswa serta untuk mengukur pemenuhan capaian pembelajaran.	
3.		Mahasiswa melakukan self enrollment menggunakan enrollment key yang diberikan oleh dosen.	
4.		Mahasiswa menyelesaikan berbagai aktivitas belajar yang telah diatur oleh dosen.	
5.		Dosen memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dikerjakan oleh mahasiswa melalui berbagai fitur yang tersedia.	
6.		Mahasiswa mengerjakan kuis dan tugas untuk kebutuhan asesmen sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh dosen.	

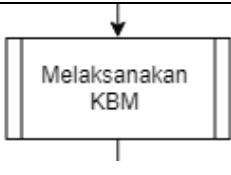
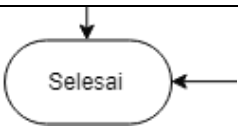
8.		Mahasiswa mendapatkan nilai dan umpan balik dari dosen baik dalam bentuk angka/skor maupun komentar.	
9.		Mahasiswa mengisi form evaluasi untuk memberikan pendapat, kritik, maupun saran terhadap pelaksanaan kelas daring.	
10.		Kelas daring yang sudah berisi data aktivitas dan nilai mahasiswa selama masa perkuliahan secara daring.	
11.		Kegiatan belajar dan mengajar telah selesai dilaksanakan dengan diperolehnya completion tracking dan nilai mahasiswa selama mempelajari topik-topik yang disampaikan secara daring.	

Mempersiapkan Kelas Baru

NO.	FLOW CHART	DESKRIPSI	DOKUMEN
1.		Tahap ini dapat dilakukan apabila kelas daring sudah berisi data aktivitas dan nilai mahasiswa selama masa perkuliahan secara daring.	
2.		Kelas daring yang sudah berisi data aktivitas dan nilai mahasiswa selama masa perkuliahan secara daring.	
3.		Dosen memastikan sudah mengunduh data completion tracking aktivitas mahasiswa di kelas daring dan nilai dari kuis maupun tugas.	
4.		Dosen meninjau hasil kuisisioner yang diisi oleh mahasiswa untuk kemudian mengetahui apakah kelas daring yang dikembangkan sudah efektif atau belum	
5.		Kriteria kelas daring yang dapat dikatakan efektif adalah: (1) mahasiswa merasa konten elearning sangat membantu mereka dalam proses belajar, (2) mahasiswa merasa aktivitas pembelajaran yang diterapkan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, (3) mahasiswa merasa asesmen (tugas dan kuis) yang diberikan sesuai dengan apa yang mereka pelajari, (4) mahasiswa tidak kebingungan ketika belajar di kelas daring, dan (5) dosen tidak mendapati adanya kesalahan teknis dalam pengaturan fitur-fitur LMS selama KBM.	

		Apabila kelima kriteria diatas terpenuhi , dilanjutkan ke proses no. 8 . Apabila terdapat poin kriteria yang belum terpenuhi maka dikembalikan lagi ke proses no. 6 .	
6.	<pre> graph TD A[Perancangan Instruksional (ID)] --> B[Ya] </pre>	Proses ID dilakukan oleh dosen/ SME untuk merancang ulang pembelajaran yang akan dilakukan secara daring. Pada bagian ini dilakukan penyusunan capaian pembelajaran, strategi pembelajaran serta asesmen pembelajaran.	Dokumen Standar 1
8.	<pre> graph TD B --> C[Melakukan backup course] </pre>	Dosen meminta bantuan admin LMS di fakultas/sekolah untuk melakukan backup course. Hasil backup diarsipkan di FTP.	
9.	<pre> graph TD C --> D[Melakukan reset/delete cohort course] </pre>	Admin LMS mereset kelas daring yang sudah dipakai agar dapat digunakan kembali di perkuliahan semester selanjutnya.	
10.	<pre> graph TD D --> E[Konfigurasi ulang tanggal-tanggal] </pre>	Dosen mengatur ulang jadwal pelaksanaan aktivitas dan asesmen pembelajaran untuk semester selanjutnya.	
11.	<pre> graph TD E --> F[Kelas daring yang siap digunakan] </pre>	Kelas daring yang sudah siap untuk menyampaikan konten e-Learning ke mahasiswa serta untuk mengukur pemenuhan capaian pembelajaran.	



12.		Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar yaitu: (1) mahasiswa melakukan self enrollment, (2) melakukan aktivitas belajar, (3) dosen memberikan umpan balik, dan (4) implementasi asesmen.	
13.		Tahap mempersiapkan kelas baru selesai dilaksanakan dengan dibukanya kelas daring untuk semester baru.	